

**FUNGSI MEDIA SOSIAL DALAM AKTIVITAS DAKWAH
DI ERA DISRUPSI PADA PONDOK PESANTREN INSAN
MULIA BOARDING SCHOOL PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Syafiq Alfandy
NPM: 1941010505



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**FUNGSI MEDIA SOSIAL DALAM AKTIVITAS DAKWAH
DI ERA DISRUPSI PADA PONDOK PESANTREN INSAN
MULIA BOARDING SCHOOL PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Syafiq Alfandy
NPM: 1941010505

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
Pembimbing II : Septy Angrainy, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Fungsi media sosial dalam aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Media sosial memiliki fungsi yang sangat penting dalam era disrupsi informasi saat ini, media sosial telah menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan pesan dakwah dan membangun komunitas keagamaan. Dengan memanfaatkan platform-platform seperti Instagram, dan YouTube, pondok pesantren dapat mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas, termasuk para wali santri, dan masyarakat luas. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan terkait penggunaan media sosial dalam aktivitas dakwah. Salah satunya adalah perlunya memastikan konten yang disebarluaskan sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah melalui media sosial pada pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian ini bersifat *deskriptif* ia hanya menyajikan situasi atau peristiwa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *kualitatif* ini menitik pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berupa kata-kata melalui pengamatan dan wawancara. Adapun teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapaun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Dewan Guru/Ustadz serta Santri. Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil yang sesuai tujuan penelitian.

Berdasarkan data dari lapangan, fungsi media sosial sangat penting dalam pelaksanaan dakwah di pondok pesantren. Media sosial memungkinkan pondok pesantren untuk mencapai audiens yang sangat luas, yang sebelumnya sulit di lakukan secara langsung. Dapat diketahui adanya faktor pendukung seperti fasilitas Komputer, Laptop, Handphone (HP), dan Wifi, serta Ustadz menjadi faktor pendukung, Pengetahuan agama yang mendalam, kemampuan berkomunikasi dengan baik yang di miliki ustadz, sangat mendukung keberlangsungan aktivitas dakwah di pondok pesantren. Salah satu faktor penghambat adalah risiko konten yang salah diartikan dan ketidak pahaman atau kebingungan santri dalam melaksanakan aktivitas dakwah di media sosial. Sehingga bisa disimpulkan bahwa fungsi media social dalam aktivitas dakwah di pondok pesantren Insan

Mulia Boarding School Pringsewu memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya media sosial pondok pesantren bisa melakukan aktivitas dakwah untuk mencapai audiens yang sangat luas, termasuk yang berada di luar wilayah pondok pesantren.

Kata Kunci: *Media Sosial, Aktivitas Dakwah.*



ABSTRACT

What is the role of social media in da'wah function at the Insan Mulia Boarding School Pringsewu Islamic Boarding School. Does social media have a very important role in the current era of information disruption, social media has become a very influential platform in spreading da'wah messages and building religious communities. By utilizing platforms such as Instagram and YouTube, Islamic boarding schools can communicate religious messages to a wider audience, including student guardians, and the wider community. This research also identified several challenges related to the use of social media in da'wah activities. One of them is the need to ensure that the content distributed is in accordance with the values and teachings of the Islamic religion. What are the supporting and inhibiting factors in implementing da'wah activities through social media at Islamic boarding schools.

This research is field research (*field research*), namely research carried out in the field or on respondents. This research is *descriptive* in nature, it only presents situations or events. The approach used, namely a *qualitative* approach, focuses on research data that will be produced in the form of words through observations and interviews. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The data sources for this research are the Islamic Boarding School Leaders, the Teacher Council/Ustadz and the Santri. Researchers try to clearly describe what happens in the field and then analyze it to obtain results that match the research objectives.

Based on data from the field, the role of social media is very important in implementing da'wah in Islamic boarding schools. Social media allows Islamic boarding schools to reach a very wide audience, which was previously difficult to do directly. It can be seen that there are supporting factors such as computer, laptop, cellphone (cellphone) and WiFi facilities, and the Ustadz is a supporting factor. The in-depth religious knowledge and good communication skills possessed by the Ustadz really support the continuity of da'wah activities in Islamic boarding schools. One of the inhibiting factors is the risk of content being misinterpreted and students not understanding or being confused in carrying out da'wah activities on social media. So it can be concluded that the role of social media in da'wah activities at the Insan Mulia Boarding School Pringsewu Islamic boarding school has a very important role. With social media, Islamic boarding schools can carry

out da'wah activities to reach a very wide audience, including those outside the Islamic boarding school area.

Keywords: *Social Media, Da'wah Activities*





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafiq Alfandy
NPM : 1941010505
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “FUNGSI MEDIA SOSIAL DALAM AKTIVITAS DAKWAH DI ERA DISRUPSI PADA PONDOK PESANTREN INSAN MULIA BOARDING SCHOOL PRINGSEWU” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Atau pun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Desember 2023

Penulis



Syafiq Alfandy
NPM. 1941010505



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era
Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding
School Pringsewu**

Nama : Syafiq Al-fandy

NPM : 1941010505

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

NIP. 197010251999032001


Septy Anggrainy, M.Pd

NIP. 1980092420223212011

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag, MA

NIP. 19730305200031002



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : JL Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu”** disusun oleh **Syafiq Al-fandy NPM : 1941010505**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Selasa, 19 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I

(.....)

Penguji I : Dr. Khairullah. S.Ag, MA

(.....)

Penguji II : Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

(.....)

Penguji Pendamping : Septy Anggrainy, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Syukur, M.Ag

NIP. 11011995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali-Imran 104)



PERSEMBAHAN

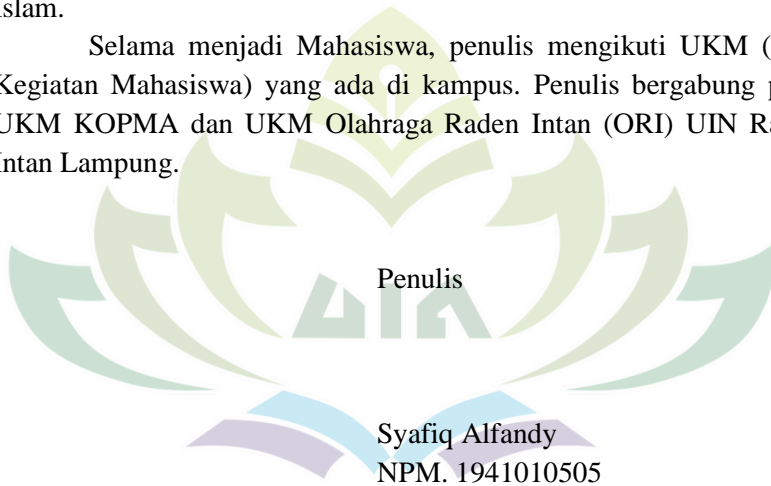
Alhamdulillahirobbil‘ alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya. Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada Orang-Orang Yang Tercinta dan tersayang, diantaranya:

1. Teruntuk orang tuaku yang paling berjasa selama hidup saya Bapak Rudial dan Ibuku Ida Laila, S.Pd.I terimakasih telah mendidik dan membesarkanku sejak balita hingga dewasa, terimakasih atas semangat, dukungan, kesabaran, nasihat dan kasih sayang yang kalian berikan, dengan do‘a dan segenap jasanya yang tak terbilang demi keberhasilan cita-citaku. Semoga Allah memberi kalian berdua umur yang panjang, serta kesehatan juga rizki yang tak terputus hingga sampai aku menjadi kebanggaan untuk kalian, terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna untukku.
2. Kepada Kakak ku Afiful Ichwan, S.E., M.E yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan kepadaku demi terwujudnya keberhasilanku, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkah kalian.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa kemu, Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Oku Selatan, Provinsi Sumatra Selatan pada tanggal 8 September 2001 Anak Kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Rudial dan Ibu Ida Laila S.Pd.I. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Desa Kemu lulus pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah di MTs Nurul Huda Sukaraja lulus pada Tahun 2016, kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang MAN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan strata (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis mengikuti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang ada di kampus. Penulis bergabung pada UKM KOPMA dan UKM Olahraga Raden Intan (ORI) UIN Raden Intan Lampung.



Penulis

Syafiq Alfandy
NPM. 1941010505

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu” sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Komunikasi dan penyiaran islam (KPI).

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya, Amiin.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, M.A selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu segala urusan kemahasiswaan di Jurusan.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I dan Ibu Septy Anggrainy, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang juga telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Berkat bimbingannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen serta segenap staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah mendidik dan memberikan

ilmu pengetahuan dan segenap bantuan selama penulis menyelesaikan studi.

5. Kedua orang tuaku Bapak Rudial dan Ibu Ida Laila, S.Pd.I yang menjadi motivasi terbesarku dalam menyelesaikan skripsi maupun pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu baik Kepala Pondok Pesantren, Dewan Guru atau Ustadz serta Santri yang telah sabar dan berkenan membantu penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh teman-teman kelas KPI I yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah ini.
8. Almamaterku tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
9. Untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah SWT. yang membalas kebaikan kalian semua.

Demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin.
Wassalamualaikum, wr.wb.

Penulis

Syafiq Alfandy
NPM. 1941010505

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II MEDIA SOSIAL AKTIVITAS DAKWAH.....	15
A. Media Sosial.....	15
1. Defenisi Media Sosial	15
2. Karakteristik Media Sosial	16
3. Jenis-jenis Media Sosial.....	17
4. Fungsi Media Sosial.....	19
5. Media Sosial Sebagai Aktivitas Dakwah	19
B. Aktivitas Dakwah	20
1. Dafenisi Aktivitas	20
2. Defenisi Dakwah.....	21
3. Dasar Hukum Dakwah	22
4. Unsur-unsur Dakwah	22
5. Fungsi Dakwah	26

BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN INSAN MULIA BOARDING SCHOOL PRINGSEWU.....	29
A. Profil Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.....	29
1. Sejarah Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School.....	29
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School.....	30
3. Fasilitas Sarana dan Prasarana Pondok Insan Mulia Boarding School.....	30
4. Program Kegiatan Pondok Insan Mulia Boarding School.....	31
5. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School.....	33
B. Bagaimana Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.....	34
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.....	70
BAB IV ANALISIS.....	75
A. Analisis Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.....	75
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.....	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Fasilitas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Insan mulia Boarding School Pringsewu.....	31
3.2 Program Kegiatan Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School.....	31



DAFTAR GAMBAR

3.1	Struktur Pengurus Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School.....	33
3.2	Aktivitas Dakwah di Media Sosial Instagram Tentang Keutamaan Membaca Surat Al-Kahfi pada hari Jum'at	35
3.3	Interaksi dari konten media social Instagram Tentang Keutamaan Membaca Surat Al-Kahfi pada hari Jum'at	42
3.4	Aktivitas Dakwah di Media Sosial YouTube Tentang Berpuasa Lahir dan Batin Oleh Ust. Heri Hardani, Lc., M.Kom.I	43
3.5	Interaksi dari konten media social YouTube Tentang Berpuasa Lahir dan Batin Oleh Ust. Heri Hardani, Lc., M.Kom.I	46
3.6	Aktivitas Dakwah di Media Sosial YouTube Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Oleh Ust. M. Febri Ilham	46
3.7	Interaksi dari konten media social YouTube Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Oleh Ust. M. Febri Ilham	49
3.8	Aktivitas Dakwah di Media Sosial Instagram Quote dari Ali bin Abi Thalib	50
3.9	Interaksi dari konten media social Instagram Quote dari Ali bin Abi Thalib	52
3.10	Aktivitas Dakwah di Media Sosial Instagram tentang “Menjadikan Akhlak Baginda Nabi Muhammad SAW Sebagai Pedoman Akhlak Generasi Muda Masa kini” Oleh Ust. Muhammad Ikhsan, S.Pd.	53
3.11	Interaksi dari konten media social Instagram tentang “Menjadikan Akhlak Baginda Nabi Muhammad SAW Sebagai Pedoman Akhlak Generasi Muda Masa kini” Oleh Ust. Muhammad Ikhsan, S.Pd.	56
3.12	Aktivitas Dakwah di Media Sosial Instagram tentang Pendidikan Berbasis Fitrah Oleh Yirawati Sumedi, S.Psi. Psikolog.C.Nnlp	57
3.13	Interaksi dari konten media social Instagram tentang Pendidikan Berbasis Fitrah Oleh Yirawati Sumedi, S.Psi. Psikolog.C.Nnlp	59
3.14	Aktivitas Dakwah di Media Sosial Instagram tentang Tebak Surat Al-Quran Bersama Santri Putra Pondok Pesantren.....	60

3.15	Interaksi dari konten media social Instagram tentang Tebak Surat Al-Quran Bersama Santri Putra Pondok Pesantren.....	62
3.16	Aktivitas Dakwah di Media Sosial Instagram tentang isi kandungan Al-Quran Surat Ibrahim Ayat 24-27	63
3.17	Interaksi dari konten media social Instagram tentang isi kandungan Al-Quran Surat Ibrahim Ayat 24-27	66
3.18	Aktivitas Dakwah di Media Sosial Instagram tentang Keutamaan Menghafal Surat Al-Kahfi (HR. Muslim No 1342).....	67
3.19	Interaksi dari konten media social Instagram tentang Keutamaan Menghafal Surat Al-Kahfi (HR. Muslim No 1342).....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi
Lampiran 3 : Kartu Konsultasi
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 5 : SK Perubahan Judul
Lampiran 6 : Turnitin
Lampiran 7 : SK Judul



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal ini, guna untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu”**.

Menurut Nasrullah Media Sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual, dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi. Dalama aktivitas dakwah pengaruh media social sangatlah penting, kemajuan teknologi bahkan mengharuskan dakwah dikemas secara lebih efesiensi dan mudah. Dakwah dan teknologi adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini jika berpijak pada konsep dakwah kontemporer yang mudah diterima oleh kalangan masa kini.¹

M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain kejalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Prinsip dakwah merupakan upaya mengajak,

¹ Cut Sri Wahyuni, Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, (2022): 4253.

menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. Atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.²

Era Disrupsi adalah masa ketika perubahan terjadi sedemikian tidak terduga, mendasar dan hampir dalam semua aspek kehidupan. Dunia hari ini sedang menghadapi fenomena di mana pergerakan dunia tidak lagi berjalan linear. Tatanan baru hadir menggantikan tatanan lama yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Disrupsi menginisiasi lahirnya model interaksi baru yang lebih inovatif dan masif. Oleh sebab itu era ini melahirkan dua pilihan penting berubah atau punah³. Keberadaan media sosial pada era disrupsi sangat membantu suatu aktivitas dakwah dengan penggunaan media sosial dalam suatu aktivitas dakwah sangat mudah untuk dilakukan dan mudah untuk diterima oleh kalangan masa kini.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁴ Dalam hal ini fungsi pondok pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu adalah dimana aktivitas dakwah dilakukan dan di sebarluaskan melalui media sosial agar masyarakat dapat melihat dan menerima apa isi pesan dakwah yang di sebarluaskan melalui media social pondok pesantren.

Berdasarkan uraian kalimat pada skripsi yang berjudul “Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi

² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 17.

³ Khoiruddin Bashori, “Pendidikan Politik Di Era Disrupsi,” *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, (2018): 228.

⁴ Amir Hamzah Wiryosukarto, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 51.

Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu” maka dapat diketahui bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk membahas Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang semakin menguat, penguasaan terhadap Teknologi Komunikasi dan Informasi merupakan keharusan yang tak lagi bisa ditawar. Teknologi diyakini sebagai alat pengubah terlebih dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita membutuhkan teknologi, yang dilakukan melalui komunikasi di lingkungan masyarakat. Informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.⁵

Kehadiran internet bagi para pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Beragamnya informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama (*old media*) ke media massa baru (*new media*). Penggunaan internet didukung dengan adanya smartphone mempermudah internet diakses dimana saja.⁶

Dari pesatnya teknologi secara langsung maupun tidak langsung memberikan efek pada tumbuh kembang generasi muda di era millennial ini. Kemajuan di bidang dakwah semakin mudah untuk diakses siapa saja kapan saja untuk mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk serta melaksanakan amal ma'ruf nahi mungkar untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.⁷ Salah satu tantangan dakwah di Indonesia adalah

⁵ Pawit. M Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

⁶ Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 76-77.

⁷ Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin*. (Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952), 17.

komposisi masyarakat yang beragam. Indonesia menjadi *locus classicus* (tempat klasik) bagi akar-akar keberagaman yang sangat kompleks dan memperkaya khasanah kebudayaan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia mempunyai komposisi masyarakat yang ditandai dengan banyaknya suku bangsa yang mempunyai struktur budaya dan keragaman budaya yang dimiliki setiap daerah dengan ciri khas dan potensi budaya yang berbeda-beda sehingga berpotensi menumbuhkan keberagaman macam ragam pendapat dan hukum.

Kemunculan media sosial telah menguntungkan banyak orang. Orang di belahan dunia manapun bisa dengan mudah berinteraksi dan ongkos yang jauh lebih murah dibandingkan melalui telepon. Selain itu, dengan adanya media sosial penyebaran informasi juga semakin cepat. Beberapa kelebihan media sosial lainnya jika dibandingkan media konvensional antara lain, Cepat, ringkas, padat dan sederhana. Aktivitas dakwah melalui media sosial yang menarik untuk dikaji. Karena tentu komunikasi dakwah melalui media sosial ini memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri. Selain melibatkan komponen-komponen komunikasi dakwah seperti komunikator, komunikan, materi, metode, media, dan efek juga tentunya membentuk pola-pola interaksi baru antara komunikator dan komunikan. Sehingga memunculkan ketertarikan dan kekaguman tersendiri dari komunikan kepada komunikator.⁸

Sebagai media online, media sosial berfungsi sebagai alat interaksi antara da'i dan mad'u dalam melaksanakan aktivitas dakwah di pondok pesantren. Dengan adanya media social sekarang pondok pesantren bisa menyebarkan ajaran islam melalau media social dengan lebih praktis dan gampang untuk di akses semua orang. Dengan adanya media social saat ini dapat memberikan informasi yang sangat update, dan kekinian. Berdakwah di media sosial khususnya di instagram sudah menjadi trend karna sangat efektif siapa saja bisa melihat dan

⁸ Dudung Abdul Rohman, Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial, *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, Vol. 13 (2019): 124.

mendengar dakwah. Dalam hal ini peneliti menggunakan media sosial Instagram dan Youtube sebagai sumber informasi.⁹

Era Disrupsi ditandai dengan membanjirnya informasi, perubahan yang cepat dan mendalam, serta penggunaan teknologi berbasis internet yang sangat tinggi. Realita kehidupan manusia yang memasuki era disrupsi yang ditandai dengan transformasi di segala bidang mengubah cara hidup dan berinteraksi dengan antar sesama. Kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang mengarah pada digitalisasi mengalami percepatan dan membawa perubahan luar biasa dalam semua dimensi kehidupan, termasuk dalam kehidupan sosial masyarakat. Tentu saja, hal ini menuntut dakwah untuk menyesuaikan diri, karena jika tidak dakwah akan semakin ketinggalan. Karena itu, dakwah harus mampu mengimbangi dinamika masyarakat bahkan menjadi penggerak perubahan budaya masyarakat sesuai dengan cita-cita sosial Islam yang bersumber dari Al-quran dan Sunnah.¹⁰

Dalam hal ini suatu aktivitas dakwah yang di lakukan dalam pondok pesantren merupakan suatu kegiatan yang mulia, dengan ini setiap umat Islam diwajibkan untuk senantiasa berdakwah dengan metode-metode yang sesuai untuk diterapkan di lingkungan masyarakat yaitu dengan tujuan mengajarkan kita kepada yang ma'ruf dan menjauhi kepada yang munkar. Dakwah juga tidak sekedar berbicara melainkan harus mengetahui apa makna yang disampaikan. Dalam penyelenggaraan dakwah yang dilakukan oleh pelaku dakwah ini mempunyai teknik dakwah yang beragam dan perlu diperhatikan segala aktivitas baik itu dari segi materi, pendekatan yang dilakukan dan pelaksanaannya. Maka dari itu aktivitas dakwah penting bagi setiap pondok pesantren untuk dilakukan secara terorganisir sebagai langkah yang tepat untuk dilakukan dan ditinjau dari objek dakwah serta problematika dakwah yang semakin kompleks dan mempunyai peranan strategis dalam melaksanakan kegiatan dakwah serta

⁹ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), 42.

¹⁰ Abdullah, "*Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*", (Depok: Rajawali Press, 2018), 525.

upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tujuan dakwah itu sendiri agar para santri pondok pesantren memiliki akhlak yang baik.

Pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena pondok pesantren ini mampu membentuk karakter Santri yang berakhlak mulia dan mempunyai pengaruh besar dalam membangun masyarakat melalui kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dan sebagian kalangan masyarakat menganggap bahwa pondok pesantren sebagai tempat yang sejuk, damai dan tempat tercurahkan pikiran untuk belajar membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, dengan diberikan pengajaran tauladan hidup yang bermanfaat.¹¹

Pada kegiatan dakwah di pondok pesantren media sosial memiliki fungsi penting dalam penyebaran konten dakwah. Karena itu pondok pesantren harus memiliki media sosial untuk memudahkan dalam penyebaran konten dakwah kepada masyarakat luas yang menjadi sasarannya. Dari adanya media sosial pondok pesantren tersebut berupaya menanamkan kepada masyarakat tentang pentingnya dakwah islam tersebut, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dakwah tersebut. Pondok pesantren harus mampu memberikan kontribusinya melalui media sosial dalam penyebaran dakwah islam dalam menyampaikan informasi ke masyarakat dan menciptakan nilai yang positif.

Dari penjelasan di atas, bahwa peran media sosial dalam aktivitas dakwah pada pondok pesantren sangatlah penting karena memudahkan suatu aktivitas dakwah itu sendiri, dengan media sosial penyebaran konten dakwah yang begitu cepat dan dapat diakses oleh siapa saja sehingga mudah untuk di terima oleh masyarakat luas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul adalah **“Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu”**.

¹¹ Imam Syafe'i, "Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, (2017), 94.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah diketahui maka penulis memfokuskan pada bagaimana Fungsi Media Sosial dalam aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Sedangkan sub-fokus penelitian ini yaitu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwah melalui media sosial di pondok pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwa Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu
2. Untuk mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwa Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Fungsi Media Sosial terhadap aktivitas Dakwah di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan atau sumbangsih dalam aktivitas dakwah melalui media sosial pada pondok pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.
- b. Dengan tulisan ini diharapkan bisa mengetahui fungsi media social terhadap aktivitas dakwah pada pondok pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.
- c. Sebagai sumber acuan dalam penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Pustaka terdahulu mejadi landasan pemikiran dalam menyusun riset ini dan juga menemukan teori-teori. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan riset ini:

1. Skripsi Elsa Carinta Putri Mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2018 dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Epektifitas Dakwah (Study Kasus Instagram @NUNUZOO). Penelitian ini berfokus pada seberapa besar pengaruh media sosial terhadap aktivitas dakwah pada akun instagram @nunuzoo. Persamaan penelitian ini adalah pengaruh media sosial terhadap aktivitas dakwah. Perbedaan penelitian ini adalah skripsi Elsa Carinta Putri berfokus pada aktivitas dakwah melalui instagram @nunuzoo, sedangkan penelitian

saya berfokus pada peran media sosial terhadap aktivitas dakwah pada pondok pesantren.¹²

2. Skripsi Muhammad Ahda Sabila Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2022 dengan judul skripsi “Aktivitas Dakwah di Media Sosial Oleh Penyuluh Agama Non PNS Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar”. Penelitian ini berfokus pada aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh penyuluh agama non PNS melalui media sosial, Persamaan penelitian ini adalah aktivitas dakwah melalui media sosial. Perbedaan penelitian ini adalah skripsi Muhammad Ahda Sabila berfokus pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama non PNS melalui media sosial, sedangkan penelitian saya berfokus pada aktivitas dakwah media sosial pada pondok pesantren.¹³
3. Skripsi Lia Marsela Mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2022 dengan judul “Dakwah Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun @ahilmanfauzi). Penelitian ini berfokus pada media sosial Instagram dalam membagikan isi pesan dakwah yang lebih efisien dan bermanfaat. Persamaan penelitian ini adalah dalam aktivitas dakwah dilakukan menggunakan media sosial. Perbedaan penelitian ini adalah skripsi Lia Marsela berfokus pada media sosial intagram pada akun @ahilmanfauzi, sedangkan penelitian saya berfokus aktivitas dakwah melalui media sosial pada pondok pesantren.¹⁴

¹² Elsa Carinta Putri, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektifitas Dakwah (Study Kasus Instagram @NUNUZOO)*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

¹³ Muhammad Ahda Sabila, *Aktivitas Dakwah di Media Sosial Oleh Penyuluh Agama Non PNS Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar*, (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

¹⁴ Lia Marsela, *Dakwah Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun @ahilmanfauzi)*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵

Sedangkan menurut Dewi Saidah, metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini, menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹⁷ prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah *kualitatif* yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian

¹⁵ Sugiyono, *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli*, (Bandung: Alfabeta,2010), 6.

¹⁶ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

¹⁷ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 18.

ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau bentuk secara sistematis, faktual, akurat dalam mengenal fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomenal yang diteliti. Maka berdasarkan penelitian ini penulis berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi secara langsung. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun cara pengambilan informan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara *purposive sampling*, teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan dan inginkan.¹⁹

Adapun kriteria informan yaitu:

1. Pimpinan Pondok Pesantren
2. Guru atau Ustadz Pondok Pesantren
3. Santri Pondok Pesantren

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis mengambil informan pada penelitian ini berjumlah 7 orang yang

¹⁸ Sugiyono, *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 148.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 218-219.

terdiri dari Pimpinan pondok Pesantren 1 orang, Dewan Guru atau Ustadz 3 orang, Santri Pondok 3 orang.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi, buku-buku, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Obsevasi

Observasi itu sendiri, yakni digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala, atau peristiwa serta masalah-masalah yang diteliti di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan yaitu tidak ikut ambil peran dalam kegiatan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Melalui teknik observasi ini peneliti mengamati proses aktivitas dakwah melalui media sosial yang dilaksanakan oleh pondok pesantren.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber guna memperoleh informasi. Dalam pelaksanaan wawancara ini, penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.²⁰

²⁰ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), 100-102.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.²¹

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, foto, komentar peneliti, dokumentasi, laporan, biografi, artikel dan sebagainya.²²

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat. Penulis menjelaskan data dengan kalimat sehingga mendapatkan pemahaman tentang Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan meliputi: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

²¹ Ibid, 124.

²² Afifudin, Beni Achmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Landasan Teori meliputi: Media Sosial, Aktivitas Dakwah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab III Deskripsi Objek Penelitian meliputi: Sejarah Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu, Visi dan Misi Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu, Struktur Pengurus Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu, Program Kegiatan Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu, Bagaimana Aktivitas Dakwah yang Dilakukan Melalui Media Sosial Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah melalui media sosial pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV : Berisi hasil penelitian berupa analisis bagaimana Fungsi Media social dalam Aktivitas Dakwah Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah melalui media sosial pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

BAB V PENUTUP

Bab V: Berisi kesimpulan, penulis akan menyimpulkan hasil dari skripsi yaitu: Fungsi Media Sosial Dalam Aktivitas Dakwah Di Era Disrupsi Pada Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

BAB II

MEDIA SOSIAL AKTIVITAS DAKWAH

A. Media Sosial

1. Defenisi Media Sosial

Media sosial adalah niscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi, perubahan tersebut akan membawa konsekuensi-konsekuensi proses komunikasi.¹

Pada dasarnya media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi baru yang ada di internet, dimana para penggunanya bisa dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi dan membentuk sebuah jaringan di dunia virtual, sehingga para pengguna bisa menyebarkan konten mereka sendiri.² Menurut Heidi Cohen media sosial terus berubah atau berkembang seiring dengan perkembangan pengguna media sosial itu sendiri. Hal ini lantaran didukung oleh fakta bahwa media sosial berkaitan dengan teknologi dan platform yang memungkinkan pembuatan konten pada web interaktif sehingga terjadi kolaborasi dan pertukaran pesan secara bebas antara pengguna.³

Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain.⁴ Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan

¹ Nurudin, *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*, *Jurnal Komunikator*, Vol.5 (2010) 83.

² Zarella, *The Social Media Marketing Book*, (Canada: O'Reilly Media, 2010), 2-3.

³ Liliwari, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), 288-289.

⁴ Philip Kottler dan Kevin Lane Keller, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, (Cambridge: IGI Global, 2016), 338.

bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya. Dari tahun ke tahun banyak media sosial yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh media lainnya. adapun karakteristik media sosial diantaranya:⁵

a. Jaringan

Koneksi seperti jaringan diperlukan agar terjadi komunikasi antara pengguna yang saling terhubung. Karakter dari media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya, munculnya media sosial telah membentuk medium para pengguna untuk saling terhubung melalui teknologi.

b. Informasi

Informasi menjadi bagian penting dalam media sosial, karena berbeda dengan media cyber lainnya, dimana pengguna media sosial merepresentasikan identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi sesuai dengan informasi yang ada. Dalam media sosial informasi menjadi sebuah komoditas dalam masyarakat informasi, karena informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi sehingga menjadikan informasi itu komoditas bernilai dalam bentuk baru dan kapitalisme. Informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna media sosial, karena komoditas tersebut dibentuk oleh antar pengguna itu sendiri dengan cara memproduksi dan mendistribusikannya. Dari kegiatan

⁵ Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 16-34.

konsumsi tersebut maka antar pengguna media sosial telah membentuk sebuah jaringan yang secara sadar maupun tidak telah menjadi institusi masyarakat berjejaring.

c. Interaksi

Karakter dasar media sosial adalah untuk membentuk jaringan antar pengguna. Jaringan tersebut tidak hanya untuk mendapatkan pertemanan atau pengikut saja, tetapi juga harus membangun interaksi antar pengguna. Pada media sosial interaksi sering terjadi biasanya berbentuk saling memberikan tanda atau mengomentari, misal seperti tanda hati “*Like*” di instagram atau komentar-komentar pada sebuah foto atau video yang diunggah. Interaksi merupakan proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi. Kehadiran teknologi dan perangkatnya telah menjadikan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.

d. Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial yang mana ini juga merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa pengguna di media sosial itu aktif dalam penyebaran — konten bahkan pengembangannya. Penyebaran konten media sosial menyediakan fasilitas untuk menyebar luaskan konten, misalnya dengan adanya fitur “*share*” di instagram yang berguna untuk menyebarkan konten video maupun foto, baik ke media sosial lainnya.

3. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan fungsi dan konten apa yang disebar, adanya yang berbentuk tulisan pribadi, foto, video, dan sebagainya, Media sosial adalah teknologi informasi yang berbasis internet

sebagai alat komunikasi, adapun macam-macam media social:⁶

a. Media Jejaring Sosial (*Sosial Networking*).

Sosial Networking merupakan media yang paling populer dalam kategori media sosial. Media ini sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, memungkinkan kita untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk seperti foto, dan video yang memungkinkan menarik perhatian. Contoh Sosial Networking seperti: Facebook, Instagram, YouTube, Tik-tok Line, Whatsapp.

b. Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya.

c. Jurnal Online sederhana (*Microblogging*)

Tidak jauh berbeda blog, microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas atau pendapatnya.

d. Media Berbagi (*Media Sharing*)

Media Sharing merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya.

e. Penanda Sosial (*Sosial Bookmarking*)

Sosial bookmarking merupakan jenis media sosial yang bekerja untuk mengorganisasikan, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita secara online.

⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), 39-45.

4. Fungsi Media Sosial

Media sosial dalam peranannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar.⁷ Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut :

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet.
- b. untuk mendapatkan informasi dengan cepat, penyebaran konten melalui media social sangat cepat sampai kepada khalayak melalui media social dari pada media lainnya seperti TV.

5. Media Sosial Sebagai Aktivitas Dakwah

Di zaman modern saat ini media sosial dapat memberikan informasi yang sangat update, dan kekinian. Dalam hal ini peneliti menggunakan media sosial Instagram dan Youtube sebagai sumber informasi. Media sosial dapat memberikan informasi secara cepat pada publik dibanding informasi yang tayang ditv.⁸ Hal ini terjadi karna setiap masyarakat yang memiliki kesempatan untuk mengunggah informasi berupa foto dan vidio mendapat dorongan dalam menyampaikan kebaikan, sehingga apa yang disampaikan mendapat respon baik sebagai bahan pemberitaan informasi di dunia maya. Berdakwah di media sosial khususnya di instagram sudah menjadi trend karna sangat efektif siapa saja bisa melihat dan mendengar dakwah. Dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana berdakwah harus memperhatikan etika dan norma-norma dalam ber-medsos. Tidak boleh melontarkan kalimat-kalimat yang berpotensi pada pencemaran nama baik, juga dilarang membuat pernyataan-

⁷ Arum Wahyuni Purbohastuti, Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi, *Tirtayas EKONOMIK*, Vol.12, (2017), 215.

⁸ Bambang dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), 42.

pernyataan yang provokatif dan mengarah pada SARA. namun perlu diperhatikan juga bahwa niatan baik harus dilakukan dengan cara-cara yang baik. Sehingga tidak menimbulkan kegaduhan dan tindakan diskriminatif.

B. Aktivitas Dakwah

1. Defenisi Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Aktivitas adalah keaktifan, kegiaian, kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.⁹ Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia, namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.¹⁰ Maka aktivitas adalah kegiatan kesibukan yang bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu ataupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Ada beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut:

- a) Dakwah merupakan proses penyegaran aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan sadar.
- b) Usaha yang dilakukan mengajak seseorang untuk dapat memeluk agama islam lebih dalam.
- c) Proses penyegaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan begitu aktivitas yang digunakan untuk mengubah situasi kepada situasi lain menjadi lebih baik

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 17.

¹⁰ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), 52.

sesuai ajaran agama islam, atau mengajak manusia kepada jalan allah yaitu islam. Aktivitas dakwah merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan mengajak manusia ke jalan allah serta meluruskan perbuatan yang menyimpang dari ajaran islam.¹¹

2. Defenisi Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, yang diartikan sebagai ajakan, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan, istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, at'lim dan khotbah.¹² Secara termonologis dakwah telah banyak di definisikan oleh para ahli. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti islam.¹³ Dakwah berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada mad'u agar mereka dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Dalam islam dakwah hukumnya wajib bagi setia individu umat islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak kepada sesama untuk menegakkan kebenaran dan kesabaran. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju hidup yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, yang harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam segala aspek kehidupan.¹⁴

¹¹ Basrah Lubis, *penghantar ilmu dakwah*, (Jakarta: Tursina,1992),18.

¹² M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana ,2006), 17.

¹³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya ,2010), 14.

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 194.

3. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah dalam Al Qur'an dan Sunah Rasulullah. Adapaun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam Al-Qur'an.¹⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl 125)

Kata *ud`u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi`il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fi`il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan, Dengan demikian dapat difahami bahwa berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima unsur, yakni: *da'i*, *mad'u*, *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku)

Kata *Da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak atau menyeru. Di Indonesia, *da'i*

¹⁵ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*. (Semarang : Rasail, 2005), 30.

disebut seperti, kiai, guru, ustadz, Syaikh, dan lain-lain. Hal ini berdasarkan misi dan keberadaannya sama seperti *da'i*. Padahal pada hakikatnya disetiap sebutan tersebut mempunyai kadar kharisma dan keilmuan tersendiri dan pemahaman masyarakat Islam yang berbeda-beda. Pada definisi Islam, *da'i* merupakan seseorang yang menyeru orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan lisan dan perilaku kearah yang baik atau lebih baik yang sesuai Al-quran dan Sunnah.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, pendengar, dan sebagai komunikan penerima dakwah, baik secara perorangan ataupun berkelompok dan baik yang beragama Islam maupun tidak.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* dan dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Semakin kaya seorang *da'i* dalam maddahnya maka akan semakin baik ia dalam dakwahnya. Sumber dakwah memiliki dua sumber pokok ajaran Islam yaitu:¹⁶

- 1) Al-Qur'an, dimana al-qur'an merupakan landasan Islam. Oleh karena itu yang menjadi materi dakwah adalah al-qur'an yang menjadi sumber utama yang pertama yang menjadi landasan untuk disampaikan kepada umat Islam.
- 2) Al-Hadist, dimana al-hadist menjadi sumber kedua dalam Islam. Hadist merupakan penjelasan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an.

¹⁶ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) 88.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah merupakan peralatan yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau materi dakwah kepada audiens.¹⁷ Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah, semakin cepat dan efektif wasilah maka semakin efektif pula pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.¹⁸ Adapun macam-macam wasilah menurut Hamzah Yaqub:

- a) Lisan, dimana wasilah dakwah yang menggunakan lidah dan suara, bisa berbentuk ceramah, pidato, kuliah dan bimbingan.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan media dakwah gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual, alat dakwah yang berfungsi untuk merangsang penglihatan dan pendengaran seperti televisi, film, internet, media sosial dan sebagainya.
- e) Akhlak, dimana sikap atau sifat yang mencerminkan bahwa ajaran islam bisa dinikmati dan dirasakan serta didengarkan oleh mad'u.

e. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar merupakan sebagai *feedback* dalam dakwah dimana *feedback* ini seringkali diabaikan oleh da'i, mereka seakan merasa ketika tugas berdakwah selesai maka tanpa *feedback* dakwah akan sia-sia dilakukan oleh seorang da'i. Tujuan dakwah itu adalah untuk

¹⁷ Mashita Putri Hatama, "Pengaruh Terpaan Pesan Dakwah Di Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Malang, 2017), 16.

¹⁸ Hamzah Ya'qub. *Publistik islam terkait dakwah dan leadership*. (Bandung: Diponegoro, 1973), 47.

diturunkannya ajaran islam kepada umat manusia, yaitu dengan membuat manusia agar dapat memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.¹⁹

f. Thariqoh (Metode Dakwah)

M. Munir menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁰ Metode dakwah memiliki fundamen pokok atau sandaran dakwah yaitu:

- a) Bi al-Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan memfokuskan kepada kemampuan mereka sendiri, sehingga kedepannya tidak ada keterpaksaan dalam menjalankan ajaran-ajaran islam.
- b) Mau'idzatul hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan kasih sayang. Agar nasehat yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.
- c) Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau memberikan solusi dengan cara yang baik agar tidak terjadi tekanan.²¹

Terdapat Juga macam-macam metode dakwah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan maksud untuk menyampaikan petunjuk ataupun pengertian yang menjelaskan tentang sesuatu kepada pendengar yaitu dengan menggunakan lisan. Kekurangan

¹⁹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 13-14.

²⁰ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 7.

²¹ Mersekah Fatwa, *Tafsir Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1978), 4-5.

metode ceramah seperti da'i tidak bisa merubah mad'u karna yang dilakukan hanyalah komunikasi satu arah tanpa adanya timbal balik. namun ada kelebihan yang didapat dalam metode caramah ini yaitu bisa menyampaikan materi sekaligus kepada banyaknya mad'u yang ada.

b) Metode Tanya Jawab

Yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab yang bertujuan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau fikiran seseorang dalam memahami dan menguasai materi dakwah dan juga merangsang perhatian para mad'u.²² metode yang efektif ini merupakan suatu kelebihan karna objek dakwah dapat menayakan atau mengajukan sebuah pertanyaan yang belum dikuasi oleh seorang mad'u yang menimbulkan timbal balik antara subjek dakwah dan juga objek dakwah.

c) Metode Diskusi

Yaitu pertukaran pikiran (gagasan, ide, pendapat dan sebagainya) dengan sejumlah orang secara lisan untuk membahas suatu masalah tertentu yang dilakukan secara teratur dengan tujuun untuk memperoleh kebenaran. Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbang ide atau fikiran yang memungkinkan adanya jawaban.

5. Fungsi Dakwah

Lemahnya kesadaran manusia dalam keagamaan menurut Abul Hasan An Nadwy disebabkan oleh hilangnya indera keenam yaitu nilai agama. Ketika indera agama hilang

²² Mersekah Fatwa, *Tafsir Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1978), 4-5.

dikarenakan cacat pikirannya serta hilang pula fungsi dan pengaruh sehingga tidak akan mempercayai apa yang dihasilkan oleh indera itu sendiri. Dengan demikian dakwah menjadi tanggung jawab kaum bagi kaum muslimin untuk menuntun manusia kepada jalan yang benar. Terdapat beberapa fungsi dakwah yaitu:²³

- a. Dakwah berfungsi sebagai bentuk penyebaran umat islam kepada manusia sebagai individu maupun masyarakat sehingga rahmat islam akan merata sebagai Rahmat Lil Alamin.
- b. Dakwah berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai islam dari generasi ke generasai yang akan datang sehingga kelangsung ajaran-ajaran islam yang sudah-sudah akan diteruskan agar tidak putus.
- c. Dakwah korektif yang artinya meluruskan akhlak yang salah ataupun melengceng, mencegah sebuah kemungkaran untuk mengeluarkan manusia ataupun umat islam dari kegelapan.

²³ H.Mohamad Hasan, M.Ag. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* , (Pena shalsabila, 2018). 44-47.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018)
- Abdullah, “*Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*”, (Depok: Rajawali Press, 2018)
- Afifudin, Beni Achmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin*. (Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952)
- Amir Hamzah Wiryosukarto, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996).
- Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*. (Semarang : Rasail, 2005)
- Bambang dwi Atmoko, *Instagram Hanbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012)
- Basrah Lubis, *penghantar ilmu dakwah*, (Jakarta: Tursina,1992)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)
- Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015).
- H.Mohamad Hasan, M.Ag. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* , (Pena shalsabila, 2018).
- Hamzah Ya'qub. *Publistik islam terkait dakwah dan leadership*. (Bandung: Diponegoro, 1973).
- Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015).

- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994).
- Mersekah Fatwa, *Tafsir Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1978).
- Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).
- Pawit. M Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, (Cambridge: IGI Global, 2016).
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982).
- Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995).
- Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

Zarella, *The Social Media Marketing Book*, (Canada: O'Reilly Media, 2010).

JURNAL

Arum Wahyuni Purbohastuti, Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi, *Tirtayas EKONOMIK*, Vol.12, (2017)

Cut Sri Wahyuni, Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, (2022)

Dudung Abdul Rohman, Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial, *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, Vol. 13 (2019)

Imam Syafe'i, "Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, (2017).

Khoiruddin Bashori, "Pendidikan Politik Di Era Disrupsi," *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, (2018).

Nurudin, Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi, *Jurnal Komunikator*, Vol.5 (2010).

SKRIPSI

Elsa Carinta Putri, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Study Kasus Instagram @NUNUZOO)*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

Lia Marsela, *Dakwah Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun @ahilmanfauzi)*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Mashita Putri Hatama, "Pengaruh Terpaan Pesan Dakwah Di Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Malang, 2017).

Muhammad Ahda Sabila, *Aktivitas Dakwah di Media Sosial Oleh Penyuluh Agama Non PNS Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar*, (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2022).